

ANALISIS FIIL AMAR DALAM PERINTAH SHALAT (Studi *Balaghah* *Qu'ran* Surah Al Isra' Ayat 78)

Asrina Febriani Siregar¹, Jiskan Halid Harahap²

¹²Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

asrinafebriansiregar@gmail.com

Abstrak

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Untuk memberikan pedoman hidup manusia agar hidup Bahagia dunia dan akhirat, Bahasa yang digunakan dalam alquran adalah salah satu bukti bahwa itu adalah *mukjizat* peneliti ini menjadikan al-Qur'an tepatnya ayat tentang perintah shalat yang terdapat di surah al israh ayat 78 dengan menggunakan studi *balaghah*. Khususnya pada topik (*fiil amar*) sebagai objek kajian. Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui makna kata (*fiil amar*) yang terdapat dalam Q.S. Al-isra ayat 78 dan keindahan *balaghah* yang terdapat pada ayat tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka yang bersumber dari berbagai buku, kitab dan jurnal yang terkait dengan pembahasan ini. Hasil dari penelitian ini bahwasanya ayat tersebut berbentuk (*fiil amar*) dan dia bukan sekedar perintah shalat aja melainkan juga sebuah panggilan untuk menjalin kedekatan dengan Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Fi'il Amar, Sholat, Urgensi.

Abstract

The Qur'an is the word of Allah revealed to Prophet Muhammad (peace be upon him) to provide guidance for human life so that they may achieve happiness in this world and the hereafter. The language used in the Qur'an is one of the evidences of its miraculous nature. This research focuses on the Qur'an, specifically the verse commanding prayer found in Surah Al-Isra (17:78), using the science of balaghah as a framework. Specifically, it examines the topic of the fi'il amr (imperative verb) as the object of study. The purpose of this research is to understand the meaning of the fi'il amr in Q.S. Al-Isra (17:78) and to explore the rhetorical beauty contained within the verse. The researcher employs a qualitative method with a library research approach, drawing on various books, classical texts, and journals relevant to this discussion. The findings of this research reveal that the verse contains a fi'il amr, which is not merely a command to perform prayer but also a call to establish closeness with God in daily life.

Keywords: Verb Amar, Prayer, Urgency.

Article History

Received: desember 2024
Reviewed: desember 2024
Published: desember 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Diantar kategori kalam isnyai yaitu ada yang Namanya sigah amar dan diantara sigah amar itu ada yang namanya fiil amar Dimana *fiil amar* itu adalah perintah dari atasan kebawahan¹ salah satu ayat Al-Qur'an surah al israh 78. Penggunaan kata amar didalam ayat ini adalah bentuk sighat nya yaitu fiil amar yang berarti menunjukkan perintah, pada al-israh' ayat 78 ini mengandung perintah untuk mengerjakan shalat maksud nya seorang kaum muslimin diwajibkan untuk mengerjakan shalat terhususnya shalat lima waktu makanya ulama ushul fikhi mengatakan, segala perintah itu menunjukkan kewajiban.²

Dalam Q.S al- israh ayat 78 tidak hanya fiil amar tentang perintah shalat akan tetapi ada juga perintah tentang untuk menjalin kedekatan kepada allah dalam kehidupan sehari hari kedisiplinan dan ketepatan waktu bahkan keutamaan shalat subuh. Pembahasan mengenai *fiil amar* (perintah) dalam Bahasa arab. Khususnya dalam studi balaghah. Tidak hanya dilihat dari sisi kebahasaan tetapi perintah itu mengajarkan kepada kita untuk mendisiplinkan waktu terhususnya shalat lima waktu

Dalam artikel ini, penulis akan mengkaji secara mendalam penggunaan *sighat amar* yang berbentuk *fiil amar* dalam Q.S al israh' ayat 78 dengan fokus pada makna perintah shalat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk makna fiil amar terhadap perintah shalat.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka yang efektif , hal ini melibatkan analisis menyeluruh dari sumber yang ada dengan mengumpulkan data data kongkrit berupa buku, kitab rujukan, artikel atau makalah ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang di analisis. Kemudian penulis menganalisis data data tersebut dengan fokus kajian utamanya adalah (*fiil amar*) pada Q.S al- israh ayat 78 tentang perintah dalam shalat. Melalui pendekatan ini peneliti tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dan terpercaya.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian sighat dan penggunaannya

1. pengertian amar

Bahasa Arab "Amr" berasal dari masdar أمر -أمر، yang berarti "perintah." Ada beberapa pendapat tentang arti istilah ini. Menurut Ibn Subki, amr adalah tuntutan untuk melakukan sesuatu, bukan meninggalkan orang yang tidak memakai latar (tinggallah), atau semacamnya. Namun, ada beberapa orang yang mengatakan bahwa disarankan untuk melakukan tanpa paksaan. Namun, para ulama sering menggunakan definisi الإستعلاء وجه علي الفعل طلب، yang berarti meminta sesuatu dari orang yang lebih tinggi kepada orang yang lebih rendah.

Dalam hal syarat dengan lafadz "الإستعلاء وجه علي" — dari sisi orang yang lebih tinggi — persyaratan ini diperdebatkan, karena apakah memang harus orang yang memerintah lebih tinggi dari orang yang diberi perintah? Meskipun beberapa tokoh agama

¹ Sari Madani Rambe Dkk, "Amar Dan Nahi Serta Sighat Taklif Dalam Kaidah Tafsir", *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol 1, No. 4, 2024, 418-419.

² Siti Patimah, "Kaidah Kaidah Memahami Amr Dan Nahy Urgentitasnya Dalam Memahami Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al Quran Tafsir*, Vol 1, No. 1, 2018, 12.

mengklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu doa (permohonan) dan iltimas (ajakan). Yang pertama dianggap sebagai perintah dari orang yang lebih rendah ke orang yang lebih atas, sedangkan yang kedua berasal dari orang yang sejajar, jadi tidak ada tuntutan bahwa orang yang memerintah harus lebih tinggi.

2. *Sighat Amar*

- a) Dengan menggunakan *fi'il amr*³

وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود من الفجر

Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.

Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam. (QS. Al-Baqarah [2]:187)

- b) Dengan menggunakan *fi'il mudhori'* (المضارع فعل) yang dihubungkan dengan *fi'il amr* (الامر لم)

فمن شهد منكم الشهر فليصمه

Barangsiapa di antara kamu hadir di negeri tempat tinggalnya di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu. (QS. Al-Baqarah(2))

- c) *Isim masdar* yang diperlukan sebagai pengganti *fi'il al-amr*.

فأذلقيتهم الذين كفروا فاضربوا الرقاب

Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher Mereka (QS. Muhammad[47]: 4)⁴

3. Makna amar

Balaghah memiliki beberapa arti amar, diantaranya

- a) Amar bermakna *irsyad* (petunjuk / bimbingan)

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ

"Persaksikan lahdenagn dua orang saksi laki laki diantara kami"

- b) Bermakna Al-Ijab (wajib), contohnya kata *أقيموا* pada firman Allah SWT berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

"Dirikanlah shalat." (QS. Al-Baqarah: 43)

- c) Bermakna mubah, contohnya kata *كُلُوا وَاشْرَبُوا* pada firman Allah SWT berikut:

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ

makan dan minumlah dari rizki yang diberikan Allah." (QS. Al-Baqarah: 60)

- d) Bermakna At-Tahtid | Al-Wa'id (ancaman), contohnya kata *اعملوا* pada firman Allah SWT berikut:⁵

أَفَمَنْ يُقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي عَامِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

³ Mansur, *Usbul Figh II*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1986), 25.

⁴ Dahlan Thalib, "Al-Amr Perintah Shalat Dalam Al-Quran," *Jurnal Umpar*, Vol 5, No. 2, 2021, 139-158.

⁵ Jamaluddin Al-Asnawi, *Nihayat As-Suf Fi Syarhi Minhaj Al-Usul Ila 'Ilmi Al- Usul*, (Kairoh: Dar At-Taufiqiyah Li At-Turas, 2009), 329.

"Apakah orang-orang yang dilempar ke neraka yang lebih baik atau mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Lakukanlah apa yang kamu kehendaki, Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Fussilat: 40)

- e) Bermakna Al-Imtinân (merangsang keinginan untuk melakukan), 106 contohnya kata نكلوا pada firman Allah SWT berikut

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ

Maka makanlah yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah berikan kepadamu." (QS. An-Nahal: 114)

- f) Bermakna Al-Ikrâm (memuliakan), contohnya kata اَدْخُلُوهَا yang ada pada ayat berikut:

اَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ غَامِبِينَ

"Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman." (QS. Al-Hijr: 46)

B. Makna Dan dampak Fi'il Amar Dalam Surah Al-Isra' Ayat 78 Terkait Dengan Pelaksanaan Sholat Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Salah satu surah yang paling kaya akan pesan dan petunjuk hidup adalah surah Al-Isra'. Ayat 78 memberikan perintah yang jelas dan tegas tentang pelaksanaan sholat, yang merupakan salah satu syarat penting untuk penganutan agama. Fi'il amar dan maknanya dalam ayat ini mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta kewajiban ritual.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Menurut Tafsir Al-Maraghi, ayat ini memiliki perintah untuk melaksanakan salat lima waktu. (Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir) menunjukkan dimulainya waktu salat sejak Dzuhur, Ashar, Maghrib, hingga Isya. Sementara itu kata dan (dirikanlah pula salat) subuh adalah penegasan tentang pentingnya salat Subuh, yang memiliki keutamaan khusus karena disaksikan oleh para malaikat malam dan siang. Ini menunjukkan salat Subuh menjadi salah satu waktu yang diperhatikan lebih oleh Allah dan malaikat-Nya karena sifatnya yang lebih berat bagi sebagian orang.⁶

Fi'il amar menunjukkan betapa penting dan pentingnya tindakan yang diperintahkan. Dalam ayat ini, perintah untuk melakukan sholat dimaksudkan tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, meningkatkan disiplin diri, dan meningkatkan kejiwaan. Sangat penting untuk menjalin hubungan yang kuat dengan aspek kejiwaan dalam hidup seseorang dengan melakukan sholat sebagai pengingat bagi mereka. Salah satu bukti pengaruh fi'il amar ini adalah bagaimana shalat menjadi dasar bagi kehidupan moral dan etika seseorang. Shalat mengajarkan ketenangan, disiplin, dan rasa tanggung jawab saat dilakukan. Dengan memahami makna mendalam dari perintah ini, orang diharapkan dapat menerapkan

⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Zuz 15*, (Kairoh: Maktabah Wa Matba'ah Musthafa Al-Babi Al-Halabi Wa Awladuhu, Cetakan Ke 3, 1946),45-46.

nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka setiap hari, sehingga shalat bukan hanya menjadi ritual tetapi juga sebuah cara untuk menumbuhkan karakter yang baik dan menciptakan keselarasan dalam hidup. Oleh karena itu, melihat fi'il amar dalam ayat 78 dari Surah Al-Isra' memberikan pengetahuan penting tentang cara melakukan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Melanjutkan diskusi, kita akan menemukan bahwa perintah shalat dalam ayat 78 surah Al-Isra' tidak hanya berfungsi sebagai cara beribadah tetapi juga sebagai pengingat betapa pentingnya menjaga aturan dan disiplin dalam hidup. Sholat rutin membantu orang mengatur waktu, tetap fokus, dan menghadapi berbagai gangguan. Dalam masyarakat modern yang penuh dengan pekerjaan dan tantangan, prinsip-prinsip ini sangat penting.

Mereka dapat membantu seseorang menjaga kebutuhan duniawi dan spiritual mereka dalam keseimbangan.

Perintah yang diberikan dalam ayat 78 dari surah Al-Isra' menekankan betapa pentingnya melakukan shalat, yang disampaikan melalui fi'il amar. Tidak hanya menunjukkan keharusan, tetapi juga menekankan pentingnya dan makna tindakan tersebut. Ayat ini mengingatkan kita pada hubungan kita dengan Tuhan dengan memerintahkan kita untuk shalat. Di sini, makna fi'il amar menunjukkan betapa pentingnya shalat sebagai jembatan spiritual. Ini adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta selain menjadi ibadah tradisional.

Shalat juga membantu memperkuat hubungan sosial komunitas. Sholat berjamaah adalah cara untuk menciptakan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara orang-orang. Saat orang berkumpul untuk beribadah, hubungan mereka menjadi lebih erat, menciptakan rasa saling memiliki, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka.

Shalat mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter seperti kesabaran, ketulusan, dan rasa syukur. Dengan mengikuti perintah shalat, orang belajar untuk menjadi lebih baik secara moral dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang mengalami perubahan positif karena tindakan ini, mendorongnya untuk menjadi orang yang lebih baik saat menghadapi tantangan hidup. Secara umum, arti dan konsekuensi fi'il amar

Pelaksanaan shalat, seperti yang diatur dalam Surah Al-Isra' ayat 78, berakar kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan memiliki berbagai makna serta implikasi yang relevan. Dalam banyak ayat lain, Al-Qur'an menegaskan pentingnya shalat sebagai salah satu rukun dalam menjalani kehidupan beragama. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 43, Allah berfirman, "Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat." Ayat ini menunjukkan bahwa shalat adalah kewajiban yang berdampingan dengan amal baik lainnya, menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara ritual ibadah dan tindakan sosial.

Dalam keseluruhan ajaran Al-Qur'an, shalat, terutama fi'il amar dalam Surah Al-Isra' ayat 78, mengajak orang untuk memenuhi kewajiban agama mereka dan juga menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Shalat adalah alat untuk

pertumbuhan pribadi, menciptakan hubungan yang kuat dengan Tuhan dan dengan orang lain, dan memperkuat norma moral dan etika dalam masyarakat.⁷

C. Analisis Fi'il Amar Dalam Surah Al-Isra' Ayat 78 Dapat Memberikan Pemahaman Yang Lebih Mendalam Tentang Sifat Dan Urgensi Perintah Sholat

Surah Al-Isra' memberikan banyak makna dan petunjuk hidup bagi manusia. Dalam ayat 78, terdapat perintah yang jelas tentang pelaksanaan sholat, yang diungkapkan melalui fi'il amar; analisis fi'il amar menunjukkan kekuatan dan pentingnya perintah sholat sebagai salah satu ibadah utama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kata kerja imperatif fi'il amar menunjukkan sifat dan urgensi perintah tersebut.

Perintah ini menunjukkan bahwa sholat bukan sekadar kewajiban; itu adalah panggilan yang mendesak untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dengan pemahaman ini, kita dapat lebih memahami makna spiritual sholat dan bagaimana hal itu berdampak pada disiplin, ketenangan batin, dan pertumbuhan karakter

Selain itu, analisis ini akan memeriksa bagaimana sholat yang diperintahkan dalam ayat tersebut berfungsi sebagai landasan bagi kehidupan moral dan etika seseorang. Sholat berfungsi sebagai pengingat akan nilai-nilai penting seperti ketekunan, kesabaran, dan rasa syukur di dunia yang penuh dengan tantangan. Sholat menjadi bagian penting dari perjalanan spiritual jika Anda memahami sifat dan urgensi perintah ini.⁸

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang analisis fi'il amar dalam Surah Al-Isra' ayat 78, serta dampaknya terhadap pelaksanaan sholat dan makna di balik perintah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis fi'il amar dalam Surah Al-Isra' ayat 78 membuka cakrawala pemahaman yang lebih dalam tentang sifat dan urgensi perintah sholat. Dalam konteks ini, penggunaan fi'il amar, yang secara linguistik berarti bentuk kata kerja imperatif, menunjukkan bahwa perintah ini bersifat mendesak dan mengharuskan tindakan segera. Kata "dirikanlah" dalam konteks sholat tidak hanya menyerukan pelaksanaan ritual, tetapi juga menegaskan pentingnya menegakkan disiplin spiritual yang esensial bagi kehidupan seorang Muslim.

Perintah sholat dalam ayat ini menggambarkan sholat sebagai pilar utama dalam praktik keagamaan. Sifat mendesak dari perintah ini menegaskan bahwa sholat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sebuah panggilan untuk menjalin kedekatan dengan Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan sholat menjadi momen yang sangat penting untuk menghentikan sejenak segala aktivitas, memberi ruang bagi refleksi, dan memperbarui niat. Dengan menjadwalkan waktu untuk beribadah, individu diajarkan untuk menghargai waktu dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam rutinitas harian. Urgensi perintah sholat juga terlihat dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa sholat memiliki dampak signifikan terhadap karakter dan perilaku

⁷ Adly, Muhammad Amar, Heri Firmansyah, and Indah Amani Lubis. "Qowaid Fiqhiyyah." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 6 (2024): 375-385.

⁸ Kanus, Oktari, Riza Wardefi, and Ahmad Saerozi. "Hadis Tarbawi: Studi Analisis Hadis Perintah Sholat di Tinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 18255-18268.

seseorang. Dalam Surah Al-Ankabut ayat 45, Allah berfirman bahwa sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat yang konsisten dapat membentuk etika dan moral seseorang, memberikan kekuatan untuk menghindari tindakan negatif dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi.⁹

Lebih jauh, analisis ini juga menyoroti dimensi sosial dari perintah sholat. Sholat berjamaah, misalnya, memperkuat solidaritas di antara umat. Melalui kebersamaan dalam beribadah, individu tidak hanya menjalankan perintah Tuhan, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kokoh. Ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pentingnya persaudaraan dan saling mendukung dalam komunitas. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang sifat dan urgensi perintah sholat dalam Surah Al-Isra' ayat 78 tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga untuk mendorong integrasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sholat menjadi lebih dari sekadar ritual; ia menjadi sarana untuk membentuk karakter, mengembangkan disiplin, dan memperkuat hubungan sosial. Dengan memahami makna dan implikasi dari perintah ini, individu dapat merasakan manfaat yang lebih besar, baik dalam aspek spiritual maupun sosial, menjadikan sholat sebagai bagian integral dari perjalanan hidup mereka.

Dalam analisis lebih mendalam mengenai fi'il amar dalam Surah Al-Isra' ayat 78, dapat menyoroti beberapa aspek kunci yang menegaskan sifat dan urgensi perintah sholat. Pertama, penting untuk mencatat bahwa penggunaan fi'il amar menunjukkan sifat perintah yang bersifat otoritatif. Dengan kata lain, ketika Allah memerintahkan untuk "dirikanlah sholat," perintah ini tidak bersifat opsional; ia mengandung ketegasan yang menuntut tindakan.

Sifat ini menunjukkan bahwa sholat memiliki posisi sentral dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks ini, sholat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan antara individu dan Tuhan. Hal ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya keterhubungan spiritual, yang menjadi fondasi bagi kehidupan yang lebih bermakna. Melalui sholat, individu diberi kesempatan untuk menjalin komunikasi langsung dengan Tuhan, memohon petunjuk, dan menemukan ketenangan di tengah hiruk-pikuk kehidupan. Urgensi perintah sholat juga terlihat dari kenyataan bahwa sholat ditetapkan pada waktu-waktu tertentu sepanjang hari. Ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu dalam pelaksanaan sholat bukan hanya bertujuan untuk menciptakan disiplin, tetapi juga untuk memastikan bahwa aspek spiritual selalu menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat yang sibuk dan penuh dengan berbagai tuntutan, momen-momen ini menjadi titik-titik penting untuk merenung dan menyegarkan kembali tujuan hidup.

Dari perspektif etika dan moral, sholat juga berfungsi sebagai pengingat akan nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh individu. Dengan rutin melaksanakan sholat,

⁹ Sehri, Ahmad. "Analisis Struktur Makna Fi'l Amr Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nur." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 17-30.

seseorang dilatih untuk memiliki sikap konsisten dan bertanggung jawab. Sholat mengajarkan pentingnya ketulusan, kesabaran, dan kedamaian, yang semuanya sangat penting dalam membentuk karakter yang baik. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa *fi'il amar* ini juga mengimplikasikan suatu ajakan untuk memahami dan merenungkan makna dari setiap gerakan dan bacaan dalam sholat. Ketika seseorang melaksanakan sholat dengan kesadaran penuh, mereka tidak hanya menjalankan ritual, tetapi juga berpartisipasi dalam sebuah pengalaman spiritual yang lebih dalam. Ini menjadi pengingat untuk selalu bersyukur dan memperhatikan hal-hal yang lebih tinggi dalam hidup.¹⁰

Selain itu, dimensi sosial yang terkandung dalam perintah sholat menciptakan ruang bagi kolaborasi dan kebersamaan. Sholat berjamaah, sebagai bentuk pengamalan perintah ini, menekankan pentingnya saling mendukung dan membangun komunitas yang kuat. Dalam suasana kebersamaan tersebut, individu dapat merasakan kekuatan dari persaudaraan dan solidaritas, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan semua elemen ini, analisis *fi'il amar* dalam Surah Al-Isra' ayat 78 memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana sholat berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun karakter, memperkuat hubungan sosial, dan mengarahkan individu pada kehidupan yang lebih bermakna. Melalui pelaksanaan sholat yang konsisten, individu dapat merasakan transformasi dalam diri mereka, menjadikan sholat sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang selalu relevan dan bermanfaat.

5. Simpulan

Amar merupakan suatu kajian dalam ilmu balaghah yang terdapat pada jenis jenis kalam insyaid *' thalabi*. Amar memiliki pengertian yakni perintah dari atasan kepada bawahan. Bentuk sighat amar itu diantaranya ada tiga, yaitu bentuk nya *fiil amar*, *fiil mudharik* yang dimasuki *lam amr*, Masdar yang maknanya berbentuk perintah dan makna amar itu diantaranya *al-irsad*, *al-ijab*, *at-tahdid*, *al imtihan*, *mubah*

Surah al-israh ayat 78 memiliki kajian tentang perintah mengerjakan shalat terhususnya shalat lima waktu disamping Allah juga memerintahkan shalat di pertengahan malam karna shalat bukan sekedar kewajiban tetapi membangun kedekatan kita terhadap Allah SWT. Maka peliharalah shalat terhususnya shalat lima waktu dengan menjalankan sholat secara rutin, individu dilatih untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya pengingat akan tujuan hidup yang lebih tinggi. Selain itu, pelaksanaan sholat berjamaah memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa persaudaraan dalam komunitas, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan

Penggunaan makna amar pada Q.S al-isra' ini terletak pada *fiil amar* yang bermakna perintah bahwa Allah SWT. Memerintahkan agar melaksanakan shalat terhususnya shalat lima waktu selain itu Allah juga memerintahkan shalat Tengah malam dan shalat berjamaah.

Daftar Referensi

¹⁰ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Ed. 1; Cet. 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

References

- Adly dkk. 2024. "Qowaid Fiqhiyyah." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 6.
- Ahmad, Sehri. 2020. "Analisis Struktur Makna Fi'l Amr Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nur." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2.
- Al-Asnawi, Jamaluddin. 2009. *Nihayat As-Suf Fi Syarhi Minhaj Al-Usul Ila 'Ilmi Al- Usul*, Kairoh: Dar At-Taufiqiyah Li At-Turas.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1946. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Zuz 15*. Kairoh: Maktabah Wa Matba'ah Musthafa Al-Babi Al-Halabi Wa Awladuhu, Cetakan Ke 3.
- Anshori. 2016. *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan. Ed. 1; Cet. 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kanus dkk. 2024. "Hadis Tarbawi: Studi Analisis Hadis Perintah Sholat di Tinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2.
- Mansur. 1986. *Usbul Figh II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Patimah, Siti. 2018. "Kaidah Kaidah Memahami Amr Dan Nahy Urgentisasnya Dalam Memahami Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Al Quran Tafsir*. Vol 1, No. 1.
- Sari Madani Rambe Dkk. 2024. "Amar Dan Nahi Serta Sighat Taklif Dalam Kaidah Tafsir". *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. Vol 1, No. 4.
- Thalib, Dahlan. 2021. "Al-Amr Perintah Shalat Dalam Al-Quran". *Jurnal Umpar*, Vol 5, No. 2.